

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SOSIAL: REINVENTING PENATAAN DESAIN DAN MANAJEMEN PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DALAM PERPEKTIF ISLAM

Imron Natsir¹, Ahmad Ali², Farhan Jamil³
Universitas PTIQ Jakarta^{1,2,3}

Abstrack

Social welfare development needs to be understood as an integral part of national development. Therefore, social welfare development also makes a real contribution to achieving national development programs, namely economic growth, social stability and environmental sustainability. Economic growth can be achieved by empowering the community in the dimensions of policy formulation, which include: educational dimensions, participation dimensions, environmental dimensions, cultural dimensions and gender equality dimensions; b) Community empowerment in the physical dimension, which includes: dimensions of clothing, food, housing and basic infrastructure, and c) Community empowerment in the non-physical dimension, which includes: spiritual dimensions, self-existence, social politics, happiness and actualization. This implementation effort is based on ethics and the principle of upholding justice. Apart from that, community empowerment can also be done by developing halal tourism. Reinventing is carried out starting from structuring program design and management (especially poverty alleviation programs), human resources and budget allocation, as well as control from the center to the regions.

Keywords: economic growth, social welfare, social policy.

Abstrak

Pembangunan kesejahteraan sosial perlu dipahami sebagai bagian integral dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, pembangunan kesejahteraan sosial turut memberi kontribusi nyata dalam mencapai program pembangunan nasional, yakni pertumbuhan ekonomi, stabilitas sosial dan kelestarian lingkungan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat pada dimensi perumusan kebijakan, yang meliputi: dimensi pendidikan, dimensi partisipasi, dimensi lingkungan, dimensi budaya dan dimensi kesetaraan gender; b) Pemberdayaan masyarakat pada dimensi fisik, yang meliputi: dimensi sandang, pangan, perumahan dan infrastruktur dasar, dan c) Pemberdayaan masyarakat pada dimensi non fisik, yang meliputi: dimensi spiritual, eksistensi diri, sosial politik, kebahagiaan dan aktualisasi. Upaya implementasi ini dilandasi etika dan prinsip menegakkan keadilan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan dengan pengembangan wisata halal. Reinventing dilakukan mulai dari penataan desain dan manajemen program (terutama program penanggulangan kemiskinan), sumber daya manusia dan alokasi anggaran, serta pengendalian dari pusat hingga ke daerah.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, kebijakan sosial.

Copyright (c) 2023 Imron Natsir¹, Ahmad Ali², Farhan Jamil³.

✉ Corresponding author : Imron Natsir
Email Address : imronnatsir@ptiq.ac.id

PENDAHULUAN

Selama hampir setengah abad, perhatian utama masyarakat perekonomian dunia tertuju pada cara-cara untuk mempercepat tingkat pertumbuhan pendapatan nasional. Para ekonom dan politisi dari semua negara, baik negara-negara kaya maupun miskin, yang menganut sistem kapitalis, sosialis maupun campuran, semuanya sangat mendambakan dan menomorsatukan pertumbuhan ekonomi (economic growth). Pada setiap akhir tahun, masing-masing negara selalu mengumpulkan data-data statistiknya yang berkenaan dengan tingkat pertumbuhan GNP relatifnya, dan dengan penuh harap mereka menantikan munculnya angka-angka pertumbuhan yang membesarkan hati. "Pengejaran pertumbuhan" merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia dewasa ini. Seperti kita telah ketahui, berhasil-tidaknya program-program pembangunan di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi-rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan nasional.

Mengingat konsep pertumbuhan ekonomi sebagai tolok ukur penilaian pertumbuhan ekonomi nasional sudah terlanjur diyakini serta diterapkan secara luas, maka kita tidak boleh ketinggalan dan mau tidak mau juga harus berusaha mempelajari hakekat dan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi tersebut. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. *Sedangkan pembangunan ekonomi* ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Menurut laporan *Institut National Etudes Demographiques*, jumlah penduduk Indonesia menempati posisi ke-4 setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Posisi pertama ditempati oleh Cina dengan jumlah penduduk terbesar 1,331 miliar penduduk, India menempati posisi kedua dengan jumlah penduduk 1,171 miliar penduduk, posisi ketiga ditempati oleh Amerika Serikat dengan 306,8 juta jiwa dan Indonesia berada pada posisi keempat dengan 243,3 juta jiwa.¹

Jumlah penduduk Indonesia yang begitu besar memberikan suatu dilema tersendiri bagi pemerintah. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 menurut Agung Laksono seperti yang disebutkan di atas mengalami peningkatan 18 persen jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2000.² Peningkatan kuantitas jumlah penduduk Indonesia yang tidak diikuti dengan peningkatan kualitas penduduk itu sendiri memicu banyak masalah dan mempertinggi angka kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka (*library research*). Untuk itu, maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian yang berupa dokumen atau arsip yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, situs internet,

¹ Giles Piston, *The Population of The World 2011*, (Paris: Institute National D'Etudes Demographiques, 2011).

²Agung Laksono: "Waspadai Ledakan Penduduk", 24 November 2010, dalam <http://www.jurnalpos.com/agung-laksono-waspadai-ledakan-penduduk>, diakses 3 Juni 2012).

dan buku terkait. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mulai dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.³ Sedangkan menurut Lincolin Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP)/ gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.⁴

Sedangkan menurut Ali Ibrahim Hasyim, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa; (1) Meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; (2) teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan drajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya; (3) penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.⁵

Jadi dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi masyarakat meningkat secara terus-menerus dan ditandai dengan peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) di suatu wilayah dalam periode tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dihitung dengan produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.

Adanya pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa adanya keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Beberapa faktor lama dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi antara lain:⁶

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya.

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan laut yang dapat diperoleh, dan jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang ada. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara terutama pada masa permulaan proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan (kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli, dan kekurangan pengetahuan) akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar tenaga kerja, dan pertambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi.

³ Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi*, hlm. 10.

⁴ Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*: Edisi keempat, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), hlm. 13.

⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana. 2016), hlm. 231.

⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, hlm. 425-429.

Apabila di dalam perekonomian berlaku keadaan di mana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan per kapita akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebih-lebihan akan menimbulkan kemerosotan ke atas kemakmuran rakyat.

- c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi
Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu.
Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah dari pada yang dicapai masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu perkembangan per kapita hanya mengalami perkembangan yang kecil sekali.
- d. Sistem sosial dan sikap masyarakat
Sistem sosial dan sikap masyarakat memegang peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.
- e. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan
Pandangan Adam Smith, menunjukkan bahwa sejak lama orang menyadari tentang pentingnya peranan luas pasar dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila luas pasar terbatas tidak terdapat dorongan kepada para pengusaha untuk menggunakan teknologi modern yang tingkat produktivitasnya sangat tinggi. Para pengusaha lebih suka menggunakan cara memproduksi yang teknologinya rendah. Karena produktivitas yang rendah maka pendapatan para pekerja tetap rendah, dan selanjutnya membatasi luas pasar.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ahli-ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, para ahli ekonomi klasik menumpahkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk.⁷

Menurut Smith, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan "batas maksimum" bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumberdaya alam tersebut telah digunakan secara penuh.

Sumber daya insani mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Sedangkan stok modal menurut Smith, merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (sampai "batas maksimum" dari sumber daya alam).⁸

⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, hlm. 430

⁸ Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, hlm. 55-56

Sedangkan pertumbuhan penduduk menurut Adam Smith, yaitu jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Jika tingkat upah di atas subsisten, maka orang-orang akan kawin pada umur muda, tingkat kematian menurun, dan jumlah kelahiran meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah yang berlaku lebih rendah dari tingkat upah subsisten, maka jumlah penduduk akan menurun. Tingkat upah yang berlaku, menurut Adam Smith, ditentukan oleh tarik-menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi dan meningkat jika permintaan akan tenaga kerja tumbuh lebih cepat dari pada penawaran kerja. Sementara itu permintaan tenaga kerja ditentukan oleh stok modal dan tingkat output masyarakat. Oleh karena itu, laju pertumbuhan permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan stok modal (akumulasi modal) dan laju pertumbuhan output.⁹

Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori ini dikembangkan oleh Solow, merupakan penyempurnaan teori klasik. Fokus pembahasan teori neo klasik adalah tentang akumulasi modal. Asumsi-asumsi dari model Solow antara lain:¹⁰

- 1). Tingkat teknologi dianggap konstan (tidak ada kemajuan teknologi),
- 2). Tingkat depresiasi dianggap konstan,
- 3). Tidak ada perdagangan luar negeri atau aliran keluar masuk barang modal,
- 4). Tidak ada sektor pemerintah,
- 5). Untuk mempermudah analisis, dapat ditambahkan asumsi bahwa seluruh penduduk bekerja, sehingga jumlah penduduk = jumlah tenaga kerja.

Dalam asumsi mempersempit faktor penentu pertumbuhan yang hanya menjadi barang modal dan tenaga kerja.

Teori Schumpeter

Teori Schumpeter, menekankan pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggikan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi efisiensi.¹¹

Teori Harrod-Domar

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar ada beberapa yang di asumsikan yaitu:

- 1) Perekonomian dalam keadaan kerja penuh (*full employment*) dan barang-barang modal dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- 2) Perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
- 3) Besarnya tabungan masyarakat dan pendapatan nasional adalah proporsional, artinya fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- 4) Kecendrungan untuk menabung (*marginal propensity to save- MPS*) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal output (*capital- output ratio- COR*) dan rasio pertambahan modal output (*incremental capital- output ratio- ICOR*).¹²

⁹ Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*, hlm. 57

¹⁰ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar* :edisi ketiga, hlm. 148-149

¹¹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, hlm. 50.

¹² Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*, hlm. 64-65

Teori Ekonomi Sektor

Teori pertumbuhan ekonomi sektor (*Sector Theory Of Growth*), Teori ini dikembangkan berdasarkan hipotesis Clark Fisher yang mengemukakan bahwa kenaikan pendapatan per kapita akan dibarengi oleh penurunan dalam proporsi sumber daya yang digunakan dalam sektor pertanian (sektor primer) dan kenaikan dalam sektor industri manufaktur (sektor sekunder) dan kemudian dalam industri jasa (sektor tersier). Laju pertumbuhan dalam sektor yang mengalami perubahan (*sector Lift*). Dianggap sebagai determinan utama dari perkembangan suatu wilayah.¹³

Hal-hal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin- mesin, peralatan, dan bahan baku meningkatkan stock modal (*capital stock*) fisik suatu negara (yakni, total nilai riil "neto" atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal itu jelas memungkinkan terjadinya peningkatan output di masa-masa mendatang. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi "infrastruktur" ekonomi dan social. Di samping investasi yang bersifat langsung banyak cara yang bersifat tidak langsung untuk menginvestasikan dana dalam berbagai jenis sumber daya. Di samping itu ada juga Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap manusia. Segenap kegiatan yang dijelaskan di atas merupakan bentuk-bentuk investasi yang menjurus ke akumulasi modal.

Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Meskipun demikian, kita masih mempertanyakan apakah begitu cepatnya pertumbuhan penawaran angkatan kerja di Negara-negara berkembang (sehingga banyak diantara mereka yang mengalami kelebihan tenaga kerja) benar-benar akan memberikan dampak positif, atau justru negatif, terhadap pembangunan ekonominya. Sebenarnya, hal tersebut (positif atau negatifnya) penambahan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi) sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut. Adapun kemampuan itu sendiri lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi (*technological progress*) bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Dalam pengertiannya yang paling sederhana, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional seperti kegiatan menanam jagung, membuat pakaian, atau membangun rumah. Kita mengenal tiga klasifikasi kemajuan teknologi, yaitu: kemajuan teknologi yang bersifat netral (*neutral technological progress*), kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja (*laborsaving technological progress*), dan kemajuan teknologi yang hemat modal (*capitalsaving technological progress*). Kemajuan teknologi yang netral (*neutral technological*

¹³ Adisasmita, Rahardjo, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 31

progress) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. Inovasi yang sederhana, seperti pembagian tenaga kerja (semacam spesialisasi) yang dapat mendorong peningkatan output dan kenaikan konsumsi masyarakat adalah contohnya.

Sementara itu, kemajuan teknologi dapat berlangsung sedemikian rupa sehingga menghemat pemakaian modal atau tenaga kerja (artinya, penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memperoleh output yang lebih tinggi dari jumlah input tenaga kerja atau modal yang sama). Penggunaan komputer, mesin tekstil otomatis, bor listrik berkecepatan tinggi, traktor dan mesin pembajak tanah, dan banyak lagi jenis mesin serta peralatan modern lainnya, dapat diklasifikasikan sebagai kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja (*labor-saving technological progress*).

Sedangkan kemajuan teknologi hemat modal (*capital-saving technological progress*) merupakan fenomena yang langka. Hal ini dikarenakan hampir semua penelitian dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan di negara-negara maju dengan tujuan utama menghemat pekerja, dan bukan menghemat modal. Di Negara-negara dunia ketiga yang

berlimpah tenaga kerja tetapi langka modal, kemajuan teknologi hemat modal merupakan sesuatu yang paling diperlukan. Kemajuan teknologi juga dapat meningkatkan modal atau tenaga kerja. Kemajuan teknologi yang meningkatkan pekerja (*labor-augmenting technological progress*) terjadi apabila penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan mutu atau ketrampilan angkatan kerja secara umum. Misalnya, dengan menggunakan videotape, televisi, dan media komunikasi elektronik lainnya di dalam kelas, proses belajar bias lebih lancar sehingga tingkat penyerapan bahan pelajaran juga menjadi lebih baik. Demikian pula halnya dengan kemajuan teknologi yang meningkatkan modal (*capital-augmenting technological progress*). jenis kemajuan ini terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara lebih produktif. Misalnya penggunaan bajak kayu dengan bajak baja dalam produksi pertanian.

Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Posisi Negara-negara berkembang dewasa ini dalam banyak hal berbeda dengan yang dimiliki oleh Negara-negara maju pada saat lepas landas ke arah era pertumbuhan ekonomi modern. Dalam kondisi awal tersebut, paling tidak terdapat delapan perbedaan penting yang mempengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi dan syarat-syarat terlaksananya pembangunan ekonomi modern. Kedelapan butir perbedaan yang utama dan yang perlu dianalisis lebih lanjut itu adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas modal manusia.
2. Perbedaan pendapatan per kapita dan tingkat GNP dibandingkan negara-negara lainnya di dunia.
3. Perbedaan iklim.
4. Perbedaan jumlah penduduk, distribusi, serta laju pertumbuhannya.
5. Peranan sejarah migrasi internasional.
6. Perbedaan dalam memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional.
7. Kemampuan melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang ilmiah dan teknologi dasar.
8. Stabilitas dan fleksibilitas lembaga-lembaga politik dan sosial. Oleh karena itu agar bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara maka dapat dilakukan upaya perbaikan di segala bidang dan mengeluarkan berbagai macam kebijakan yang pro terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Selanjutnya dalam Islam, menurut Muhammad Quraish Shihab, Untuk mampu berlomba dan bertahan dalam dinamika kehidupan, Allah mengenugerahkan manusia berbagai potensi. Manusia memiliki 4 daya pokok, yaitu: daya hidup yang melahirkan semangat untuk menghadapi tantangan; daya pikir yang menghasilkan ilmu dan teknologi; daya kalbu yang menghasilkan niat, imajinasi, kepekaan dan iman; serta daya fisik yang menghasilkan perbuatan nyata dan keterampilan.¹⁴

Dalam Q.S. al-Anbiya' [21]: 73 Allah juga menjelaskan bahwa manusia bisa belajar dari para Nabi sebagai pemimpin. Pemimpin yang mampu membimbing umatnya dengan ajaran dari Allah untuk konsisten dan progresif dalam melakukan kebaikan, semua aktivitas tersebut sebagai bentuk tanggung jawab peribadatan mereka kepada Allah. Allah berfirman:

وَجَعَلْنَاهُمْ آيَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ۝٧٣

Dalam Tafsir Lengkap Kemenag dijelaskan bahwa Allah menyebutkan dalam ayat ini tambahan karunia-Nya kepada Ibrahim, selain karunia yang telah diterangkan pada ayat yang lalu, yaitu bahwa keturunan Ibrahim itu tidak hanya merupakan orang-orang yang saleh, bahkan juga menjadi imam atau pemimpin umat yang mengajak orang untuk menerima dan melaksanakan agama Allah, dan mengajak kepada perbuatan-perbuatan yang baik dan bermanfaat, berdasarkan perintah dan izin Allah.

Nabi Ibrahim yang diberi gelar "Khalilullāh" (kekasih Tuhan) juga merupakan bapak dari beberapa nabi karena banyak di antara nabi-nabi yang datang sesudahnya adalah dari keturunannya, sampai dengan Nabi dan Rasul yang terakhir, yaitu Muhammad saw adalah termasuk cucu-cucu Ibrahim a.s. melalui Nabi Ismail. Mereka memperoleh wahyu Allah yang berisi ajaran-ajaran dan petunjuk ke arah bermacam-macam kebajikan, terutama menaati perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya.

Di samping itu Allah juga mewahyukan kepada mereka agar mendirikan salat dan membayarkan zakat. Kedua macam ibadah ini disebutkan Allah secara khusus, sebab ibadah salat memiliki keistimewaan sebagai ibadah jasmaniah maupun sebagai sarana yang mengokohkan hubungan hamba dengan Tuhannya, sedang zakat mempunyai keistimewaan baik sebagai ibadah harta yang paling utama yang mempererat hubungan dengan sesama hamba, lebih-lebih bila diingat bahwa harta benda sangat penting kedudukannya dalam kehidupan manusia.¹⁵

Kedua macam ibadah ini, walaupun harus dilengkapi dengan ibadah-ibadah lainnya, namun ia telah mencerminkan dua sifat utama pada diri manusia yaitu taat kepada Allah, dan kasih sayang kepada sesama manusia. Akhirnya, pada ujung ayat ini Allah menerangkan bahwa keturunan Nabi Ibrahim itu adalah orang-orang yang beribadat kepada Allah semata-mata dengan penuh rasa khushyuk dan tawadu'.

Dalam konteks penanggulangan kemiskinan, bentuk kerjasama antar aghniya/para pemilik modal dengan masyarakat kurang mampu dalam kerjasama di bidang usaha/ekonomi dapat menjadi sarana ibadah vertikal kepada Allah dan horizontal terhadap sesama manusia.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan revitalisasi konsep pemberdayaan kontemporer melalui: kebijakan publik yang mengusung kesejahteraan bagi seluruh rakyat, revitalisasi program dan kelembagaan, partisipasi masyarakat, optimalisasi sumber daya manusia dan lingkungan dalam sektor lokal, regional dan

¹⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan Kesan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), vol. 15. hlm. 455.

¹⁵ Lihat juga: 14.Patria Yunita, *Outlook Zakat Indonesia BAZNAZ*, Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS), 2024.

global, pada akhirnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan: integrasi masyarakat, rasa aman, meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan alam, serta regulasi ekonomi yang merata.

Upaya implementasi dari konsep yang telah dirumuskan dapat dilakukan melalui: a) Pemberdayaan masyarakat pada dimensi perumusan kebijakan, yang meliputi: dimensi pendidikan, dimensi partisipasi, dimensi lingkungan, dimensi budaya dan dimensi kesetaraan gender; b) Pemberdayaan masyarakat pada dimensi fisik, yang meliputi: dimensi sandang, pangan, perumahan dan infrastruktur dasar, dan c) Pemberdayaan masyarakat pada dimensi non fisik, yang meliputi: dimensi spiritual, eksistensi diri, sosial politik, kebahagiaan dan aktualisasi. Upaya implementasi ini dilandasi etika dan prinsip menegakkan keadilan.¹⁶ Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan dengan pengembangan wisata halal.¹⁷

KESIMPULAN

Pertumbuhan Ekonomi di setiap negara berbeda-beda tergantung dari tingkat pendapatan per kapita suatu negara tersebut dan tergantung dari berapa besar pendapatan/penghasilan dari penduduknya. Jika pendapatan Negara itu tinggi maka pertumbuhan ekonominya juga cepat tetapi sebaliknya jika pendapatan suatu negara itu di bawah rata-rata maka pertumbuhan ekonominya juga rendah. Beberapa ahli ekonomi mengemukakan pertumbuhan ekonomi dengan persepsi yang berbeda-beda. Seperti pada aliran klasik dan Neo klasik. Sebagai contohnya Robert Solow mengemukakan: "Pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil/output." Pertumbuhan ekonomi pada zaman sekarang ini berdampak pada kehidupan penduduk suatu negara. Semuanya ini berpengaruh pada kesejahteraan rakyat banyak. Oleh karena itu negara terus memajukan pendapatan negara dengan menaikkan harga-harga kebutuhan pokok seperti minyak nabati yang diprediksi bisa menjadikan lebih baik tingkat perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Giles Piston, *The Population of The World 2011*, (Paris: Institute National D'Etudes Demographiques, 2011).
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana. 2016), hlm. 231
- Karim, Tarmizi. *APemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di dalam Masyarakat Indonesia*, Tangerang: YPM, 2018.
- Laksono, Agung. *Waspada! Ledakan Penduduk*", 24 November 2010, (<http://www.jurnalpos.com/agung-laksono-waspada-ledakan-penduduk>, diakses 3 Juni 2012).
- Lincoln, Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*: Yogyakarta: STIE YKPN, 1999. Edisi keempat,
- Piston, Giles. *The Population of The World 2011*, (Paris: Institute National
- Rahardja, Prathama. dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Sadono, Sukirno. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016.

¹⁶ Tarmizi A. Karim, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di dalam Masyarakat Indonesia*, Tangerang: YPM, 2018. 312-313.

¹⁷ Surono, Muhammad Najib, *Analisis Pestel Untuk Mengetahui Hambatan Kunci Pengembangan Wisata Halal Di Indonesia: Studi Kasus Pada Wisata Danau Toba*, Volume 4 No 1 April 2022 Pages 23-46 Zhafir: Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking.

Shihab, Muhammad Quraish. Tafsir al-Mishbah Pesan Kesan Keserasian al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Tafsir Lengkap Kemenag *in Word*.

Yunita, Patria Outlook Zakat Indonesia BAZNAZ, Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS), 2024.